

**METODE PEMBINAAN KARAKTER BERBASIS KEPRAMUKAAN  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**MUHAMMAD HIDAYAT  
NIM 11.16.2.0025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2015**

**METODE PEMBINAAN KARAKTER BERBASIS KEPRAMUKAAN  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**MUHAMMAD HIDAYAT  
NIM11.16.2.0025**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
2. Dr. Muhaemin, M. A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2015**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه  
ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M M dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Wakil Dekan 1 Dr. Muhaemin, MA, Wakil Dekan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd., selaku ketua prodi PAI IAIN Palopo, Fitri Angraeni, SP, dan Wahida Sopyan, S.Ag, selaku pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Muhaemin, MA., selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada penguji I Dra. Nursyamsi, M.Pd.I, dan penguji II Dr. Kaharuddin, M. Pd.I yang telah bersedia menguji skripsi penulis hingga penulis bisa lebih menyempurnakan skripsi ini.
6. Kepada semua dosen dan staf IAIN Palopo yang pernah mengajar dan membimbing penulis, sehingga sampai detik hari ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan dalam hal ini Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Pembina Gudep Putra Dr. Muhaemin, MA. Pembina Gudep Putri Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., pembina Racana Putra Abu Bakar, S.Pd.I., dan pembina Racana Putri Fatmaridha Sabani, M.Ag.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdul Muin dan ibunda Nurdalian yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril, dan materil sampai saat ini

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.

10. Kepada saudara-saudara ku yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
11. Kepada saudara seperjuanganku, dan semua teman-teman prodi PAI B angkatan 2011 khususnya dan semua angkatan 2011 umumnya yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini.
12. Kepada Racana Sawerigading-Simpurusiang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Kepada Himpunan Mahasiswa Islam se-Kota Palopo mengajarkan banyak hal kepada penulis. Juga kepada teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
14. Kepada Ikatan Pemuda Mahasiswa Luwu (IPMAL) yang telah banyak mengajarkan banyak hal kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Palopo, 5 Desember 2015

Muhammad Hidayat

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Muhammad Hidayat  
N I M : 11.16.2.0025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 5 Desember 2015

Yang membuat pernyataan

**Muhammad Hidayat**  
**NIM 11.16.2.0025**

## ABSTRAK

Muhammad Hidayat, 2015, *Metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan Di SMAN 3 Palopo*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Abdul pirol, M.Ag., (II) Dr. Muhaemin, MA.

**Kata kunci :** Metode, Pembinaan Karakter dan Kepramukaan

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah metode pembinaan karakter berbasis kepramukaan di SMAN 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan karakter siswa yang dilakukan organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo, dan 2) untuk mengetahui metode organisasi Pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 3 palopo dan 3) untuk mengetahui profil ciri khas organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pedagogis, psikologis dan administratif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: *observasi* dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, *interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah pembina, dan anggota pramuka di SMAN 3 Palopo.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) bentuk kegiatan pembinaan karakter di SMAN 3 Palopo yakni berupa pelatihan dalam baris-berbaris, melatih kedisiplinan dan pemberian tugas agar anggota pramuka memiliki rasa tanggung jawab. 2) metode pembinaan pramuka di SMAN 3 Palopo yaitu anggota pramuka senantiasa diberikan pola pembinaan kedisiplinan, aturan, tata tertib, pengembangan skill, pengembangan wawasan intelektual, emosional dan spiritual. 3) ciri khas profil dari pramuka di SMAN 3 Palapo yaitu dengan adanya motto yang menjadikan anggota pramuka menjadi semangat dalam melakukan gerakan, adapun mottonya adalah Satyaku Ku Darmakan, Darmaku Ku Baktikan.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

.....  
i

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii

### PENGESAHAN

PEMBIMBING..... iii

### NOTA DINAS

PEMBIMBING.....iv

### DAFTAR ISI.....vi

### DAFTAR

TABEL.....  
...viii

### ABSTRAK.....

.....ix

### PRAKATA.....

.....x

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

.....  
1

### B Rumusan Masalah

.....  
5



C Tujuan Penelitian	.....
6	
D Manfaat Penelitian	.....
7	

## **BAB II    TINJAUAN PUSTAKA**

A Penelitian Terdahulu yang Relevan	.....
8	
B Pengertian Metode Pembinaan Karakter .....	10
C Peranan Pramuka Di Era Globalisasi	.....
15	
D Pembinaan Pemuda Dalam Gerakan Pramuka	.....
18	
E Kerangka Pikir	.....
22	

## **BAB III    METODE PENELITIAN**

A Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	.....
38	

B	Lokasi Penelitian	38
C	Sumber Data	39
D	Teknik Pengumpulan Data	39
E	Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B	Profil Yang Menjadi Ciri Khas Pramuka di SMAN 3 Palopo.....	53
C	Bentuk Pembinaan Karakter Siswa Yang dilakukan Organisasi Pramuka Di SMAN 3 Palopo.....	54
D	Metode organisasi Pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 3 palopo.....	56
E	Pembahasan Hasil Penelitian	

.....
56

## **BAB V PENUTUP**

A Kesimpulan	.....
67	
B Saran	.....
69	

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **PERSURATAN**

## DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1      Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMAN 3 Palopo	44
Tabel 4.2      Keadaan Guru Dan Staf SMA Negeri 3 Palopo	45
Tabel 4.3      Keadaan Anggota Pramuka SMAN 3 Palopo	50
Tabel 4.4      Anggota Pramuka saling menghargai bila bertemu	54
Tabel 4.5      Anggota Pramuka mengucapkan salam Pramuka bila bertemu.	55
Tabel 4.6      Anggota Pramuka pulang sekolah sebelum waktunya	55
Tabel 4.7      Anggota Pramuka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	56
Tabel 4.8      Anggota Pramuka dipulangkan dari sekolah karena terlambat Masuk	56
Tabel 4.9      Anggota Pramuka pulang sekolah tepat waktu	57
Tabel 4.10      Anggota Pramuka berada di kelas sebelum guru datang.	57
Tabel 4.11      Setelah pulang sekolah, Anggota Pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	58
Tabel 4.12      Anggota Pramuka berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler	58
Tabel 4.13      Anggota Pramuka datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung	59
Tabel 4.14      Anggota Pramuka mengikuti upacara sampai selesai	59
Tabel 4.15      Anggota Pramuka mengeluarkan bajunya apabila guru tidak ada di kelas	60
Tabel 4.16      Anggota Pramuka memakai seragam dengan atribut lengkap	60
Tabel 4.17      Anggota Pramuka menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah	61
Tabel 4.17      Potongan rambut Anggota Pramuka sesuka hati mengikuti mode	61

Tabel 4.18	Anggota Pramuka menggunakan accesoris yang berlebihan ke sekolah	62
Tabel 4.19	Anggota Pramuka bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti	62
Tabel 4.20	Anggota Pramuka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru	63
Tabel 4.21	Anggota Pramuka memberikan gagasan/ide jika teman tidak bisa mengerjakan tugasnya	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaan sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih 70 tahun rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Komponen bangsa Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang berada dilintasan khatulistiwa, tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang segar, kekayaan sumber energi dan mineral yang melimpah didalam tanah dan laut, semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadillah/58 : 11;

---

<sup>1</sup>Dharma Kesumadkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), h. 1.

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Namun demikian, keunikan dapat dilihat dari kondisi yang ada, dapat dirasakan dan telah menjadi ciri khas bangsa ini. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu.

3Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Cet, III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

Kekayaan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya dan alam. Kondisi yang dialami menunjukkan bahwa kekayaan alam tereksploitasi besar-besaran, pembangunan industri terus menerus (walaupun kondisinya turun naik dari waktu ke waktu), dan pergantian pemerintah terus berlangsung dari waktu ke waktu secara damai, tapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapat dan mengalami kehidupan yang makmur dan sejahtera.<sup>4</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter terbaik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Menurut Warsono dkk, beliau mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip menyatakan bahwa: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang mungkin dan mempermudah tindakan moral”.

---

<sup>4</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teoridan Praktik di Sekolah*, h. 2.



Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Sceren komen definisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>6</sup> Dari beberapa definisi karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru untuk mendidik anak agar memiliki sikap, budi pekerti dan kepribadian yang berakhlak mulia, sehingga memiliki kontribusi yang positif bagi lingkungannya.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan kepanduan di Indonesia. “Pramuka” yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, mempunyai arti “Rakyat Muda Yang Suka Berkarya”. Anggotanya dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai usia, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pandega. Kelompok anggota

---

<sup>5</sup>Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 42.

<sup>6</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, h. 5.

yang lain adalah Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamongsaka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Kepramukaan itu sendiri adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kegiatan yang dilakukan dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan di alam terbuka ini bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti yang baik.<sup>7</sup>

Telah diketahui bahwa pendidikan di sekolah lebih menanamkan kepada aspek *kognitif* atau pengetahuan, maka dari itu pendidikan nonformal kepramukaan sebagai gerakan yang menanamkan aspek *afektif* atau sikap yang memiliki nilai-nilai luhur, menjadi kode kehormatan dan kode moral sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk pendidikan karakter bangsa Indonesia.

Melihat fenomena di atas penulis melakukan penelitian untuk membahas skripsi yang berjudul “*Metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan di sekolah menengah atas negeri 3 Palopo*”.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Profil apa yang menjadi ciri khas organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo?

---

<sup>7</sup>Khairul Ummah, *Kami Pramuka Indonesia*, (Cet, I; Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2013), h. 8.

2. Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan karakter siswa yang dilakukan organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo?
3. Bagaimana metode organisasi Pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 3 palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Pada dasar penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa profil yang menjadi ciri khas organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan karakter siswa yang dilakukan organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui metode organisasi Pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 3 palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang metode pembinaan karakter berbasis kepramukaan di SMAN 3 Palopo.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan kontribusi yang positif bagi organisasi Pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 3 Palopo.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian terdahulu yang relevan***

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan Siswa di SMAN 3 Palopo. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kepustakaan (Penelitian relevan) yang sebelumnya sudah banyak diteliti dan mengacu pada tema tersebut diantaranya :

Afroh Nailil Hikmah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SDIT Salsabila Palopo” menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan lebih menekankan kepada usaha yang dilakukan oleh Pembina pramuka untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka di sekolah.<sup>1</sup> Sedangkan skripsi penulis lebih terfokus pada ciri khas yang dimiliki oleh organisasi pramuka di SMAN 3 kota Palopo.

Hamo dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi tentang organisasi kepramukaan)”. Skripsi Hamo lebih menekankan kepada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan skripsi penulis lebih

---

<sup>1</sup>Afroh Nailil Hikmah, “*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SDIT Salsabila Palopo*”, (skripsi 2013), h. 58.

terfokus pada bentuk dari kegiatan pembinaan dalam organisasi pramuka di SMAN 3 kota Palopo.<sup>2</sup>

Muhadir Azis dalam skripsinya yang “Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Gugus Depan MTSN Model Kota Palopo”.<sup>3</sup> Skripsi ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di gugus depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti diatas, ada perbedaan dengan penelitian penulis. Di mana skripsi penulis lebih terfokus pada metode atau cara yang dilakukan oleh organisasi pramuka dalam membentuk pembinaan karakter yang berbasis kepramukaan di SMAN 3 kota Palopo. Skripsi pertama lebih menekankan pada upaya untuk membentuk karakter siswa. Skripsi kedua lebih menekankan pada pengaruh yang kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa. Dan skripsi yang ketiga lebih menekankan pada pengaruh keaktifan dalam pramuka untuk membentuk karakter siswa.

---

<sup>2</sup>Hamo', “Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Organisasi Pramuka)”,. (skripsi 2009), h. 60.

<sup>3</sup>Azis Muhadir, “Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Gugus Depan Mtsn Model Kota Palopo”, (Perpustakaan: IAIN Palopo 2015), h. 53.

### ***B. Pengertian Metode Pembinaan Karakter***

Bangsa Indonesia sudah mulai terpuruk dalam beberapa bidang kehidupan yang menentukan terhadap kesejahteraan rakyat. Hal ini amat di cita-citakan dalam UUD 1945 yang dibuat oleh para pendiri bangsa nan setia terhadap kebahagiaan bangsanya. Tetapi amat disayangkan para penerus bangsa ini berkhianat terhadap cita-cita pendiribangsa ini dan UUD 45 itu.

Penghianatan mereka terlihat dari perilakunya sehari-hari sebagai berikut: “Sebagian besar anggota DPR berlaku curang dengan melakukan korupsi uang Negara, seperti yang terjadi pada kasus cek pelayat, dimana beberapa anggota DPR”.

Gerakan Islam pada umumnya dilahirkan dari rahim suatu tipologi budaya atau pribadi muslim, yang memiliki aspek, kecenderungan dan kemampuan yang memadai tentang Islam. Sebelum mendapatkan bentuk dan kelahirannya yang pasti, awal suatu gerakan Islam biasanya didahului dengan kegiatan pendidikan, pengajaran, dan kajian-kajian yang intensif dan berlangsung dalam waktu yang lama.

Berbagai argumen telah diungkapkan sebab-sebab kemunduran ummat Islam. Tetapi hanya satu hal yang mendekati

kebenaran, yaitu bahwa kemunduran ummat Islam diawali dengan kemunduran berpikir, bahkan sama sekali menutup kesempatan untuk berpikir. Yang jelas ketika umat Islam terlena dengan kebesaran dan keagungan masa lalu maka pada saat itu pula kemunduran menghingapi. Akibat dari keterbelakangan umat Islam, maka munculah gerakan untuk menentang keterbatasan seseorang melaksanakan ajaran Islam secara benar dan utuh. Gerakan ini disebut Gerakan Pembaharuan.

Gerakan Pembaharuan ini ingin mengembalikan ajaran Islam kepada ajaran yang totalitas, dimana disadari oleh kelompok ini, bahwa Islam bukan hanya terbatas kepada hal-hal yang sakral saja, melainkan juga merupakan pola kehidupan manusia secara keseluruhan. Untuk itu sasaran Gerakan Pembaharuan atau reformasi adalah ingin mengembalikan ajaran Islam kepada proporsi yang sebenarnya, yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw.<sup>4</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S An-Nisa /4 :59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاطِيعُوا أَهْلَ بَيْتِ آلِ مُحَمَّدٍ فَاذْكُوا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمْ وَاشْرَبُوا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمْ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

---

<sup>4</sup>[http://portalpembebasan.blogspot.com/2012\\_08\\_01\\_archive.html](http://portalpembebasan.blogspot.com/2012_08_01_archive.html) (12 Juni 2014).



“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>5</sup>

Dalam kajian Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini adalah sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas semisal ketika anak melaksanakan ujian.

b. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 87.

yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Karakteristik kerja keras yang dimaksud adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

1. Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
2. Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan yang menjadi tanggung jawab dalam suatu jabatan;
3. Mampu mengelola waktu yang dimiliki;
4. Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

#### c. Ikhlas

Ikhlas memiliki arti tulus, menjadikan tujuan hanyalah untuk Allah tatkala beribadah, membersihkan amalan dari komentar manusia. Perilaku yang mencerminkan ikhlas memiliki sejumlah karakter yaitu:

- 1) Konsisten yang kuat dari waktu ke waktu dan dari satu kondisi ke kondisi lainnya;
- 2) Pengharapan dan kepuasan dari pelaku adalah keridhaan dari Tuhannya, bukan dari siapapun;
- 3) Memiliki karakteristik kebermutuan yang lebih baik dari waktu ke waktu.<sup>6</sup>

Dari ketiga penjelasan di atas, ada kaitannya dengan ketekunan, keuletan dan kegigihan yang merupakan sesuatu yang sulit dikalahkan. Siswa yang memiliki sifat tersebut dan berhasil untuk mempertahankannya dalam waktu yang lama adalah calon orang yang berhasil. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan yang biasa saja namun memiliki karakter yang gigih, tekun dan ulet jauh lebih berpeluang untuk berhasil daripada mereka yang punya kecerdasan yang tinggi tapi tidak memiliki motivasi dalam belajar.<sup>7</sup> Oleh karenanya, sangatlah merasa rugi ketika ingin mempelajari pembangunan karakter, namun tidak mengetahui karakter Rasulullah saw., dan nabi sebelumnya. Para Nabi dan Rasul merupakan teladan sepanjang zaman, karena

---

<sup>6</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, h. 20.

<sup>7</sup>Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Cet, V; Jakarta: Erlangga, 2013), h. 33.

beliau adalah insan pilihan yang disebarkan di beberapa tempat yang tidak kebetulan.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Ankabut /29:43.

وَمَا مَنَعَنَا إِتْقَانًا فَاذْكُرُوا مَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ  
وَمَا مَنَعَنَا إِتْقَانًا فَاذْكُرُوا مَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan Ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”<sup>9</sup>

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa setinggi-tinggi manusia adalah mereka yang berilmu. Oleh karenanya menuntut ilmu bahkan menjadi salah satu ibadah yang melebihi dari ibadah lainnya sekalipun. Islam dan juga agama lainnya menyatakan proses pembentukan manusia dilalui dengan serangkaian proses. Setiap manusia dilahirkan dengan sifat

---

<sup>8</sup>Elfindri dkk., *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Cet, I; Jakarta: Baduouse Media, 2012), h. 19.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 401.

positif yang dapat membedakan dengan makhluk hidup lainnya.<sup>10</sup>

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun masih seputar teori dan konsep, belum sampai keranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori (syariat), metode (tarikat) dan aplikasi (makrifat). jika pendidikan karakter telah diimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Empat kelompok karakter yang mesti ditumbuhkan dalam membentuk kepribadian anak. *Pertama*, adalah sikap yang dinyatakan sebagai menyerupai kesempurnaan (*persistence*); diantara komponen yang terkait dalam pembentukan kesempurnaan adalah sempurna, logis efektif dan efisien. *Kedua*, membangun anak agar memiliki integritas yang tinggi. Integritas artinya sikap yang menyebabkan anak-anak merasa memiliki dan berbuat yang terbaik dalam karyanya. Adanya kejujuran,

---

<sup>10</sup>Elfindri dkk., *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, h, 22.

<sup>11</sup>Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Cet, VI; Jakarta: 2012), h. 2.

kerja keras dan amanah. *Ketiga*, membangun integrasi anak juga sangat menentukan apakah dia bisa bekerja dalam kondisi diversifikasi dan mencapai tujuan yang lebih besar. Oleh karenanya mesti dilengkapi dengan kemampuan berintegrasi, komunikasi, bekerja berkelompok dalam *team* yang kuat. *Keempat* yaitu sikap konstruktif juga diperlukan solusi, positif, maju dan solutif.<sup>12</sup>

### ***C. Sejarah Gerakan Kepanduan***

Robert Stephenson Smyth Baden Powell adalah bapak pandu dunia yang lahir di kota London, Inggris, pada tanggal 22 Februari 1857. Para pandu (pramuka) biasa memanggil beliau dengan sebuta Baden Powell atau BP (bee-pee/bipi). Nama kecil dari Baden Powell adalah Ste, Stepe atau Stephenson dan beliau baru dipanggil Robert atau Sir Robert setelah mendapat gelar kesatria dari Raja Inggris, yaitu Raja George V.

Ayah dari Baden Powel adalah Prof. Domine Baden Powell seorang guru besar Geometri di Universitas Oxford, Inggris sedangkan ibu beliau bernama Henrietta Grace Smyth, seorang putri dari admiral kerajaan inggris yang terkenal yaitu William T. Smyth. Sudara Baden Powell berjumlah 9 orang, yaitu

---

<sup>12</sup>Elfindri dkk., *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, h, 91.

Warrington, George, Augustus, Frank, Pensore, Agnes, Henrietta, Jessie dan Baden Fletcher.

Baden Powell menikah dengan Olave St. Calir Soames pada tahun 1912 pada saat mengadakan perjalanan keliling dunia untuk menemui para pandu diberbagai dunia. Baden Powell kali pertama bertemu dengan Olave di kapal Arcadian yang berlayar menuju Jamaika bersama ayahnya. Akhirnya Beliau dikarunia tiga orang anak, yaitu Peter, Heather dan Betty.

Pada tahun 1920, para pandu sedunia berkumpul di Olimpia, London, Inggris dalam acara Jambore Dunia yang pertama. Pada hari terakhir kegiatan jamboree tersebut (6 Agustus 1920) Baden Powell diangkat sebagai Chief Scout of The World atau Bapak Pandu Dunia. Beliau juga dianugrahi gelar Lord Baden Powell of Gilwell oleh Raja George V pada tahun 1929.

Setelah keliling dunia, termasuk mengunjungi Batavia (sekarang-Jakarta) pada tanggal 3 Desember 1934, Baden Powell bersama istrinya menghabiskan masa-masa akhirnya ditanah yang sangat dicintainya, yaitu Afrika. Beliau menetap di Nyeri, Kenya, Afrika. Beliau wafat pada tanggal 8 Januari 1941 dan diantar dengan kereta yang ditarik oleh pandu yang sangat mencintainya ke tempat peristirahatan terakhir.

Sejarah Kepanduan Dunia sebagai berikut:

- 1) Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul “Scouting For Boys”. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain

yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout.

- 2) Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.
- 3) Tahun 1916 berdiri kelompok pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku The Jungle Book karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.
- 4) Tahun 1918 beliau membentuk Rover Scout bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku Rovering To Success (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia.
- 5) Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World).
- 6) Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Maclarren, beliau mendapat sebidang tanah di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park.
- 7) Tahun 1920 dibentuk Deewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss.
- 8) Sejak tahun 1920 sampai 19 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen



D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1 Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen.

- 9) Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.<sup>13</sup>

#### ***D. Peranan Pramuka di Era Modernisasi***

Sekarang ini, banyak yang melupakan idiologi bangsa sendiri. Banyak remaja sekarang yang lebih mengutamakan kesenangan semata, ini dapat di lihat bahwa banyaknya remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, seperti halnya banyak yang menggunakan *drug*, banyak yang mengikuti geng motor, melakukan seks bebas. Dengan demikian pramuka sangat penting di era modern ini.

Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Oleh karena didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya.

---

<sup>13</sup>Johan Suwignjo, *Membangun Pribadi* (Cet. I; Aku Suka, Bandung: 2008), h. 23.

Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya.

*“Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna”.*<sup>14</sup>

Menurut Azrul Azwar (Ketua Kwartir Nasional) dalam dialognya, kegiatan pramuka berperan penting dalam pembangunan generasi muda diantaranya melalui pendidikan karakter, semangat kebangsaan serta meningkatkan keahlian atau skill serta menumbuhkan rasa nasionalisme.

*“Gerakan pramuka itu ada 3 sebenarnya, yang pertama yaitu : pembentukan karakter, itu akan terlihat nanti dari watak kepribadian akhlak mulia, jadi anak-anak kita ajak mandiri, jujur, bertanggungjawab, dan kita ajak sopan santun. Yang kedua adalah kita menanamkan semangat kebangsaan, bela negara itu yang diajarkan dalam gerakan pramuka. Kalau kita baca darma yang kedua cinta tanah air dan kasih sayang sesama manusia. Cinta tanah air itu yang diartikan adalah rasa kebangsaan, cinta bangsa bela Negara. Yang ketiga nanti tujuan kita adalah untuk meningkatkan keahlian pada anak-anak, ketrampilan itu bisa ketrampilan standar pramuka tali – temali, smapur*

---

<sup>14</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet, IX; Bandung: Nuansa Muda, 2014), h. 5.

*atau ketrampilan dalam rangka menungjang hidup life skill”.ungkapnya.<sup>15</sup>*

Perkemahan juara ikut mendampingi kontingen Jakarta barat (rumah zakat). Azrul Azwar mengatakan, kecerdasan bukan hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, namun juga harus ditopang oleh jasmani yang kuat, ketrampilan dan juga moral, yang semua itu dapat diperoleh melalui kegiatan pramuka.

Selanjutnya Gerakan Pramuka didirikan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang bertujuan kearah pembentukan dan peningkatan kualitas manusia, berkperibadian, cerdas serta bertanggungjawab pada kelangusungan pembangunan bangsa.Pengkondisian ini termaktub dalam anggaran Gerakan Pramuka seperti berikut.

*”Gerakan Pramuka mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi: 1. Manusia berkepribadian, berwatak luhur yang kuat mental, tinggi, moral, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Tinggi kecerdasan mutu ketrampilannya.Kuat dan sehat jasmaninya. 2. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama*

---

15 Ibid.

*bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.”<sup>16</sup>*

Kandungan makna kata-kata kewajiban terhadap Tuhan, mengamalkan Pancasila, membangun masyarakat merupakan pengewejantahan paduan nilai religius dan nasionalisme (kebangsaan), yang merefleksikan harapan pada kehidupan layak, dunia dan akhirat dari keseimbangan perilakunya yang produktif dan positif.

Dalam konteks ini terjadinya proses pembentukan karakter yang berorientasi kepada kepentingan bangsa dan negara serta kemaslahatan ummat, menyingkirkan seluas-luasnya kepentingan pribadi dan golongan.

Ditengah kegalauan, kebrutalan tauran pelajar, mahasiwa, serangan terorisme, narkoba, kriminal, korupsi tiada kata henti tertayang dengan pelakunya diawal difigurkan justru menjadi umpatan, vulgarisme sexual menjadi tontonan yang menggiurkan, penyalahgunaan dan wewenang serta penyimpanga prilaku lainnya, Menjadi hiasan media elektronik dan cetak dan buah bibir masyarakat, seakan bunda pertiwi ini dirundung malang, dan mestapa yang tiada akhir dalam kata

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 78.

gerah : Kerinduan kenyamanan” tak kunjung datang. Lalu gonjang ganjing reformasi mandeg, reformasi tak selancar lidah menyebutnya, Semua orang lalu seakan membalik sejarah reformasi menjadi biangnya, menjadi ajang polemik, dibedah dan ditelusuri mencari pengakuan kebenaran atas kesalahan dan kealpaan kembali kepada Ruhnya Pancasila yang selama ini dibenamkan sebagai suatu simbolisasi belaka Adalah solusi yang terbaik untuk menyelamatkan bangsa dari dekadensi kebiadaban moral yang kini luntur hampir disemua lini unsur dan strata komunitas masyarakat. Bahkan ada tuduhan karena dilenyapkannya mata pelajaran budi perkerti disekolah. Gerakan Pramuka dengan pola pendidikannya tidak pernah ikut latah, apalagi demonstratif dan atraktif. Tanpa ribut-ribut tetap eksis, pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan bermoral secara terstruktur dan sistematis apa yang digaungkan oleh banyak kalangan realitanya konsep tersebut dilakukan oleh Gerakan Pramuka.

### ***E. Pembinaan Pemuda dalam Gerakan Pramuka***

Diawali dalam proses pemilahan tumbuh kembang manusia dilakukan secara dini berjenjang dan berkesinambungan, mulai

dari golongan siaga usia 6 – 10 tahun, golongan penggalang 11-15 tahun, golongan penegak 16- 21 tahun serta pandega dan racana 21 – 25 tahun.

*“Metode pendidikan kepramukaan diaplikasikan dalam makna ” Belajar mengajar yang interaktif dan progresif, dengan muatannya yang dilaksanakan dialam terbuka, dalam permainan yang mengandung pendidikan, menarik dan menantang, dalam kelompok satuan terpisah bersipat kompetitif dengan menerapkan sisitem tanda kecakapan”.*<sup>17</sup>

Tahapan kematangan kemampuan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jasmani kearah keterampilan yang profesional dicapai dan ditempuh melalui syarat-syarat tanda kecakapan (TKU) umum dan syarat-syarat kecakapan khusus (SKK) dengan refleksi melalui tanda-tanda kecakapan khusus (TKK) dibidang soial budaya agama dan teknologi.

Bagi Anggota Pramuka yang setara usia pemuda dan remaja (penegak, pandega, racana) menjurus pada kajian dan pendalaman yang diarahkan kepada pengembangan minat, potensi dan bakat yang dimiliki melalui satuan karya (Saka). Seperti pengembangan minat bidang kelautan/maritim (Saka Bahari), bidang pertanian dan pertanian (Saka Taruna Bumi),

---

<sup>17</sup>Johan Suwignjo, *Membangun Pramuka*, (Cet. I; Bandung: Akusuka, 2008), 37.

Bidang penerbangan/Udara (Saka Dirgantara), Bidang kehutanan (Saka Wana Bakti), Bidang Kamtibmas (Saka Bayangkara), Bidang Kesehatan (Saka Bakti Husada), Bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana (Saka Kencana) serta bidang Hankam (Saka Wira Kartika).

Proses pembelajaran dan pembinaannya diarahkan dengan metode belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*), belajar sambil mengajar (*learning by teaching*), belajar sambil mendapatkan penghasilan (*doing to earn*), hidup untuk berbakti dan mengabdikan (*living to serve*), usaha menghasilkan untuk kebutuhan hidup (*earning to live*). Orientasi perilaku yang diharapkan merupakan ajang penggodokan wadah/kawah candradimuka dalam enam unsur keterampilan (*personal skill*) meliputi;

*Pertama*; Keterampilan Spiritual adalah implementasi dari penempatan diri selaku hamba yang bertuhan, kepada perbuatan yang dilandasi norma religius. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam pengimbangan pemahaman hak dan kewajiban sesuai dengan agama dan kepercayaan pemeluknya. Serta merefleksikan kehidupannya sebagai warga negara dengan ideologi Pancasila dan sebagai anggota dengan Satya dan Dharma Pramuka.

*Kedua;* Keterampilan Emosional adalah keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh anggota dalam pengendalian emosi menjadi sikap mentalitas yang berimbang, sehingga menjadi konsekuensi yang terukur saat berbenturan dengan masalah tanpa kehilangan jati diri. Sebagai seorang makhluk yang bersikap arif dan bijak pada nilai-nilai kemanusiaan ketika mengambil suatu tindakan mengedepankan moralitas dan peradaban manusia lainnya.

*Ketiga;* Keterampilan Manajerial (Managerial Skill). Dengan keterampilan manajerial diharapkan pengelolaan kuartir dalam keorganisasian menjadi inti persoalan, dalam menganalisa visi dan misi mengaktualisasikan sikap-sikap kepemimpinan bagi seorang pengambil keputusan/kebijakan yang sukses menerapkan prinsip-prinsip manajemen.

*Keempat;* Keterampilan fisik, keterampilan ini menjadi posisi yang amat penting dalam sentuhan kebugaran yang prima menjadi kata kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, tanpa fisik yang prima kesempurnaan dalam menjalankan pengajaran menjadi halangan. Khususnya muatan yang menuntut kebugaran, seperti halnya dalam alam terbuka, penjelajahan, olah raga dan yang lainnya. Dengan fisik yang kuat menjadi



dukungan yang signifikan dalam mencapai kesuksesan menterjemahkan muatan materi

*Kelima;* Keterampilan mengenai alam merupakan implikasi logis dalam menjawab tantangan penempatan pengetahuan dalam membaca tanda-tanda alam yang dapat dikenali. Memahami hakekat alam bagi peruntukkan hajat manusia, ekosistem fungsi alam, menjadi inspirasi dalam mengkondisikan diri pada suatu tindakan yang akurat bila tanda-tanda itu muncul dapat menjadi malapetaka. Namun dapat teratasi ketika penyelenggaraan suatu aktifitas seperti pengenalan dengan kehadiran binatang, burung-burung laut yang beterbangan menuju daratan sebagai pertanda akan datangnya cuaca buruk. Begitu juga sebaliknya jika matahari terbit dengan pantulan sinar warna kemerahan yang terang mempunyai makna sebagai pertanda cuaca baik. Selain mensyukuri nikmat keindahan alam dengan segala isinya sebagai ciptaan Tuhan. Dengan demikian dapat mengantisipasi tanda alam itu, seperti sedia payung sebelum hujan, dapat disikapi adanya semut beriring yang tergesa-gesa masuk kedalam lubang atau sangakarnya sebagai pertanda akan datangnya hujan.

*Keenam*; Keterampilan Sosial yaitu Keterampilan yang harus dimiliki setiap anggota pramuka mengakar pada pembentukan kepedulian sosial (*socius/ berkawan*), sebagai suatu proses jalinan interaksi makhluk sosial manusia dengan lingkungan hidupnya (*human relation*). Ketika menjawab persoalan-persoalan hidup manusia yang tak luput dari ketergantungan dan saling membutuhkan, menghargai, membagi kasih, wujud dari kodrat tolong menolong pada konteks, meringankan beban orang lain.

Interaksi sosial ini diaplikasikan dalam proses terjadinya bencana alam dengan penyediaan dapur umum, pertolongan gawat darurat pada korban, kemah bakti, pelestarian alam. Penghijauan Wira Karya/ pembuatan fasilitas jalan, pembuatan jamban keluarga dan lain lagi. Dengan memaknai dinamika interaksi sosial yang langsung dilihat dan dialami, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial akan melestarikan sebagai karakter peduli sesama manusia.

Pembinaan yang menyasikan antara perbuatan dan kata (*moral*), antara ketinggian ketajaman akal antara perbuatan tanggungjawab bagi diri sendiri dan bagi negara, menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan batiniah

termaktub dalam kode kehormatan yang disebut dengan Tri satya :

*“Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat,menepati Dasa Darma.”<sup>18</sup>*

#### **F. Karakter Bangsa Dalam Gerakan Pramuka**

Dalam pasal 4 UUD RI No. 12 tahun 2010, tentang gerakan pramuka : gerakan pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

---

<sup>18</sup>Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Op. Cit, h. 10.

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter siswa.

Pendidikan harus berperan sebagai teladan (*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*). Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam kegiatan pramuka (dasa dharma) adalah sebagai berikut :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa.
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia.
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa.
4. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.
5. Tolong menolong.
6. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

7. Jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat.

8. Hemat, cermat dan bersahaja.

9. Rajin dan terampil.

Nilai-nilai pramuka dalam dasa dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Karakter religius.

Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pemahaman hal baik- buruk, benar-salah, adil-curang, boleh-dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai etik, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan social sehari-hari.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Cet. XVII; Erlangga, Surabaya: 2012), h. 71.

## 2. Karakter Jujur.

Siswa dapat menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap peraturan dan kesepakatan, berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Perilaku jujur akan membentuk peserta didik merasa aman dan nyaman terhadap dirinya serta terhindar dari rasa bersalah.<sup>20</sup>

## 3. Karakter Toleransi.

Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Karakter toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menghargai, menerima pendapat/gagasan orang lain, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, mengutamakan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 72.

persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar.<sup>21</sup>

#### 4. Karakter Disiplin.

Peserta didik dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Menurut AS. Moenir ( dalam bukunya Ahmad Toehardi, 2002 :393), Disiplin adalah karakter ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu system pengaturan yang tepat.<sup>22</sup>

#### 5. Karakter Kerja keras.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 73.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 73.

Peserta dapat menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas mengatasi berbagai hambatan dan dapat menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

Karakter kerja keras tercermin dari kesediaan dan keikhlasan melatih kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan baru dengan menjalankan berbagai tugas, tangguh menghadapi tantangan, rintangan, dan kesulitan dengan riang gembira.<sup>23</sup>

Karakter kerja keras menghasilkan perilaku rajin, teratur, dan pantang menyerah dalam belajar. Rajin berarti suka, senang bekerja keras tanpa mengeluh. Sedangkan teratur berarti adanya kontinuitas dalam waktu tertentu untuk mengerjakannya secara bersungguh sungguh.

## 6. Karakter Kreatif

Peserta dapat menunjukkan kecakapan berpikir kreatif, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang di miliki.

Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan,berhati hati dalam brtindak,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 74.



bersikap, dan berbicara. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar, lebih spesifik, fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut. Mereka adalah remaja yang memiliki kepribadian terbuka, idenya unik orisinil, pola pikirnya runtut, logis, dan menyukai *brainstorming*.<sup>24</sup>

Penggunaan simbol-simbol dalam kegiatan pramuka, seperti *semaphore* dan *morse* akan mempertinggi kreativitas peserta didik. Mereka akan terlatih untuk berkomunikasi dalam bahasa sandi yang tidak diketahui banyak orang. Kegiatan unjuk diri untuk lebih kreatif, dengan apresiasi dari rekanya yang lain dan Pembina pramuka.

## 7. Karakter Mandiri

Peserta dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantug pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 75.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 76.

Orang yang paling bahagia dalam kehidupannya adalah orang yang terus menerus belajar, mencoba, dan selalu memperbaiki diri secara mandiri. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahkannya pada keberhasilan.

#### 8. Karakter Demokrasi

Peserta dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, bertindak, menghargai hak dan kewajibannya sendiri serta orang lain.

Karakter demokrasi tercermin dari sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam hubungan dengan anggota dalam satu kelompok maupun dengan satu kesatuan grup utama. Melalui pramuka, para peserta belajar mengerti arti persaudaraan.

Seorang yang demokrasi dapat menyadari langkah pertama untuk bias memahami orang lain adalah mengenali bahwa masukan datang dalam bentuk yang berbeda-beda, menyadari bahwa tidak semua masukan akurat namun harus tetap mempertimbangkan alasan yang melatarbelakangi

masukannya tersebut. Perilaku demokratis juga terwujud dalam sikap siap dan terbuka dalam menerima ide-ide.<sup>26</sup>

## 9. Karakter Rasa Ingin Tahu

Peserta dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.

Karakter rasa ingin tahu tercermin dari upaya mendapatkan pengalaman praktis yang mendorong siswa untuk menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang berlaku di lingkungan hidup dan lingkungan kepramukaan.

Orang bijak tidak mudah menyangkal adanya realita baru, meski realita baru itu bertentangan dengan pengalaman dan pandangan hidupnya. Rasa ingin tahu yang membuat seseorang mau menerima kenyataan dan belajar. Rasa ingin tahu akan memberikan pengalaman belajar baru sehingga lebih siap dalam menatap masa depan. Rasa ingin tahu adalah tambah emas untuk menemukan ide-ide kreatif yang dapat memotivasi diri, memberi inspirasi, dan mendorong diri untuk lebih baik dan lebih maju.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 76.

## 10. Karakter Semangat Kebangsaan

Peserta dapat menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menepatkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Perilaku semangat kebangsaan tercermin dari sketahana mental, moral, spiritual, dan fisik yang berwujud manusia berkepribadian Indonesia. Semangat kebangsaan akan menguat dalam sanubari siswa jika siswa mendapatkan pengetahuan sejarah memadai, siswa terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dapat membangkitkan empati sosial.

Semangat kebangsaan dalam diri siswa diwujudkan dalam perilaku dan hasrat mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri. Kegiatan kepramukaan yang mencerminkan karakter semangat kebangsaan antara lain menyanyikan lagu kebangsaan, diskusi tentang perbaikan bangsa, dan baris-berbaris.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 77.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 77.

## 11. Karakter Cinta Tanah Air

Peserta dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa, tana air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Karakter cinta tanah air tercermin dari mengapresiasi karya seni bdaya bangsa, siap melakukan apapun demi bangsa dan negara, dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.

Karakter cinta tanah air bukan hanya sekadar jargon melainkan harus tertanam dalam diri siswa sebagai warga negara Indonesia. Selanjutnya karakter ini ditumbuhkembangkan melalui tindakan dan kegiatan nyata, dengan harapan dimasa depan siswa dapat mejadi putra daerah yang dapat mengenali, meneliti dan memberi solusi atas persoalan di daerah, membuat perencanaan bagi kemajuan daerah dan bangsa.<sup>29</sup>

## 12. Karakter Menghargai Prestasi

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 78.

Peserta diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

Bagi anggota pramuka, karakter menghargai prestasi tercermin dari memberikan aplaus dan semangat atas keberhasilan tim yang menang dalam kompetisi atau perlombaan. Karakter menghargai prestasi diwujudkan dalam bentuk bekerja dengan penuh antusias, bekerja/bekarya/ belajar bukan hanya sekadar menggugurkan kewajiban dan asal terpenuhi keinginannya saja, atau memperoleh imbalan.

Karakter menghagai prestasi juga diwujudkan dalam perilaku positif dalam menghadapi tantangan, menjalankan tugas dengan hati riang sambil terus berupaya memberikan yang terbaik dari seluruh upaya. Ini akan menghasilkan karya produktif yang bermanfaat dan memuaskan semua pihak.

Pribadi yang berkarakter menghargai prestasi memiliki rasa percaya diri betapa berharganya diri telah berhasil memberikan yang terbaik sehingga akan mendatangkan inspirasi bagi orang lain untuk berprestasi dalam kerjanya.<sup>30</sup>

---

30 *Ibid.*, h. 79.

### 13. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Peserta dapat menunjukkan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter bekerjasama/ komunikatif tercermin dari belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat/gagasan orang lain, dan bersikap terbuka.

Dalam situasi pergaulan sosial seorang sahabat biasa membuat orang sekitarnya merasa dekat, akrab, dan aman. Bersahabat/komunikatif adalah seni membina hubungan dan emosi dengan orang lain. Artinya, agar terampil bersahabat dengan orang lain seseorang harus mampu mengenal dan mengelola emosi mereka. Caranya adalah dengan menjadi pendengar yang baik. Orang lain akan menganggap kita memahami perasannya apa bila kita sabar dan menyesuaikan diri untuk mendengarkan segala pembicaraanya. Itulah kunci bersahabat dan komunikasi.

### 14. Karakter Cinta Damai

Peserta dapat menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Bagi siswa, karakter cinta damai tercermin dari menjalankan budaya tertib disiplin dalam antri melakukan

absensi dan pemanfaatan fasilitas dalam ruangan dan alam terbuka.

Faktor terpenting dari perdamaian adalah manusia yang memiliki hati dan sikap/perilaku yang baik. tat hidup perdamaian adalah pergaulan antarmanusia yang baik itu ditandai dengan keberhasilan seseorang mengelola emosi/perasaan, sehingga tercipta hidup berdampingan secara aman dan tenteram.<sup>31</sup>

#### 15. Karakter Gemar Membaca

Peserta dapat menunjukkan perilaku gemar membaca, menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan nilai kebijaksanaan dan kebajikan. Karakter gemar membaca tercermin dari menjadikan buku menjadi gudang ilmu pengetahuan, sehingga di manapun siswa berada, selalu ada buku di dekatnya untuk di baca.

Membaca tidak membutuhkan biaya mahal karena yang diperlukan adalah niat. Mengalahkan rasa malas dan selalu disiplin adalah modal dari gemar membaca. Membaca akan memberikan modal yang berarti untuk meretas keberhasilan di masa depan, setidaknya memberikan nilai tambah pada wawasan. Dengan membaca kita semakin maju dengan berbagai

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 80.



perkembangan yang terjadi di dunia. Mengingat proses pembelajaran bukan hanya di kelas dan bersifat formal, belajar sepanjang hayat dapat dipupuk melalui kegemaran membaca.<sup>32</sup>

#### 16. Karakter Peduli Lingkungan

Peserta dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Bagi anggota pramuka, karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama kemah berlangsung serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kemah.<sup>33</sup>

#### 17. Karakter Peduli Sosial

Peserta dapat menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Bagi anggota pramuka, karakter peduli sosial tercermin dari bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan kemah berlangsung.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 80.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 81.

Negara sangat mengharapkan generasi mudah yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu membangun karakter peduli sosial di kalangan siswa harus menjadi perhatian utama. Relatif mudah mencetak siswa yang memiliki prestasi akademik, namun dibutuhkan komitmen dan usaha keras agar siswa memiliki kepedulian sosial.<sup>34</sup>

#### 18. Karakter Tanggung Jawab

Peserta dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi anggota pramuka, karakter tanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban pribadi yang diemban selama kemah berlangsung.

Karakter tanggung jawab diwujudkan dalam kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan tersebut. Tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan

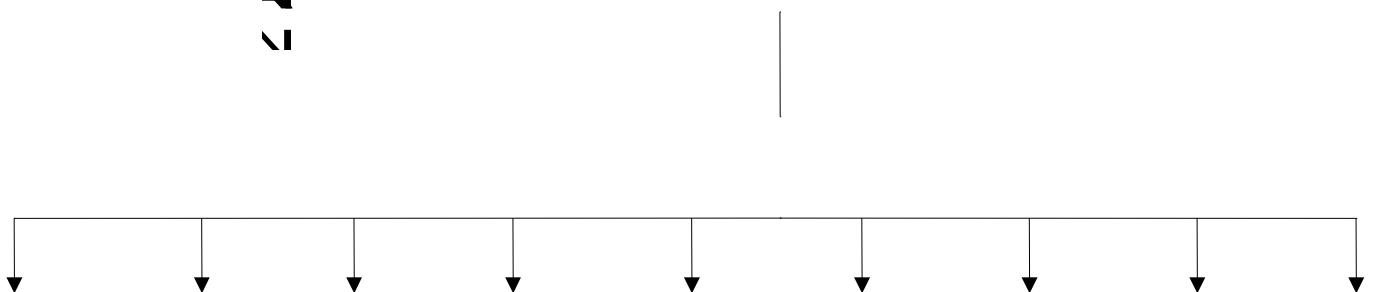
---

34 *Ibid.*, h. 82.

untuk mewujudkan cita-cita. Tanpa perjuangan, perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju tidak akan terwujud.<sup>35</sup>

### **G. Kerangka Pikir**

Penelitian ini difokuskan pada metode pembinaan karakter berbasis kepramukaan yang ditujukan kepada siswa di SMAN 3 Palopo. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan maksud menemukan fakta-fakta konkrit terkait dengan peran organisasi kepramukaan sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa. Di dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pedagogis, psikologis dan administratif. Ketiga jenis pendekatan tersebut merupakan pendekatan-pendekatan utama, sehingga dalam beberapa hal tidak menutup kemungkinan beberapa jenis pendekatan lain dapat pula digunakan.

Jenis penelitian ini bersifat diskriptif-kualitatif, pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya.<sup>1</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMA Negeri 3 Palopo, jln. Andi Djemma No. 52 Palopo.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang akan diambil langsung dari obyek penelitian yaitu; Pembina gudep SMAN 3 Palopo, pengurus dewan, dan anggota pramuka SMAN 3 Palopo.
2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi;

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau perilaku siswa yang menggambarkan akan terjadi.<sup>2</sup>Selain itu pengamatan juga adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 229.

gejala-gejala yang diselidiki.<sup>3</sup>Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi alam obyek-obyek yang lain.<sup>4</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>5</sup>Selain itu wawancara juga adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>6</sup>

## 3. Daptar Pertanyaan

---

<sup>3</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*,h. 227.

<sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, h, 83.

Daptar pertanyaan merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada anggota pramuka SMAN 3 Palopo untuk mengetahui implementasi pembinaan karakter melalui pramuka.

#### 4. Dokumentasi

Tak kalah penting dengan teknik lain. Dokumentasi adalah dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>7</sup>

### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah diperoleh, yang seluruhnya dikumpulksn untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempresentasekan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

#### a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalu reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal ysng pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>7</sup> Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 83.



demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.

#### b) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data ini disajikan dalam bentuk uraian, akan mudah untuk difahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Rosmayanti, *Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabbang*”, dalam (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013), h. 36.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.***

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 3 Palopo**

SMA Negeri 3 Unggulan Palopo Dulu dikenal dengan nama Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP), didirikan pada tahun 1975, berdasarkan SK Kantor Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 0281/C/1975 tertanggal 27 November 1975, pada tahun 1975 berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, kemudian beralih menjadi SMU Negeri 3 Palopo berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan nomor 0353/O/1985 9 Agustus 1985. Dengan berlakunya Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, maka berubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo. Kemudian dengan surat keputusan Kantor Dinas Pendidikan Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 214/PD-4/A-TU/2004 tanggal 5 Maret 2004 menjadi SMA Negeri 3 Unggulan Palopo.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 622/C4/MN/2007 tanggal 29 Juni 2007, maka SMAN 3 Unggulan Palopo ditingkatkan statusnya dengan ditetapkan sebagai SMA rintisan yang bertaraf Internasional. SMA N 3 Unggulan Palopo menuju rintisan bertaraf Internasional diatas hak tanah pakai nomor 1271/1979, tanggal 16 Oktober 1979 dengan luas 43.228 m<sup>2</sup>. Lahan yang tidak

digunakan untuk bangunan diperuntukan untuk berbagai kegiatan, seperti fasilitas lapangan olahraga, lapangan upacara bendera, dan sarana penunjang lainnya, kebun untuk praktek taman lingkungan hidup dan taman bunga.

#### a. Visi SMAN 3 Palopo

Visi Unggul Dalam Mutu Yang Bernuansa Religius, Berpijak Pada Budaya Bangsa Berwawasan Lingkungan Hidup, dan Internasional.

#### b. Misi SMAN 3 Palopo

1. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (Internasional).
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Internet.
6. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
7. Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.
8. Menumbuhkan kesadaran pentingnya Penyelamatan Lingkungan Hidup.

9. Menjaga kelestarian fungsi dan Keseimbangan Lingkungan Hidup.
10. Membangun kesadaran pada semua warga sekolah agar

peduli dan berbudaya Lingkungan Hidup.<sup>1</sup>

**TABEL 4.1**  
**Nama Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah**

**I. Kepala Sekolah**

NO .	NAMA	ALAMAT RUMAH	PANGKAT/GOL
1	Drs. Sirajuddin	Jl. Dr. Ratulangi Km. 6 Rampoang	Pembina, IV/a

**II. Wakil Kepala Sekolah**

NO .	NAMA	ALAMAT RUMAH	PANGKAT/GOL.
1	Drs. Muh. Saleh	BTP Hartaco	Pembina, IV/a
2	Abdul Halim, S.Pd.	BTP. Blok B. 167	Pembina, IV/a
3	Drs. Ilham Ishaka	Rajawali IV No. 22 Perumnas	Pembina, IV/a
4	Dra. Huzaimah, M.Pd	Perum BTP Bogar	Pembina, IV/a

**2. Keadaan Guru di SMA Negeri 3 Palopo.**

Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan di ruang lingkup pendidikan guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak

---

<sup>1</sup>Sirajuddin, Kepala Sekolah SMAN 3 Palopo, *Wawancara*, Tanggal 25 November 2015.

hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mengajar, melatih serta mencintai anak didiknya seperti anak kandungnya sendiri, tidak boleh membedakan antara satu dengan yang lain.<sup>2</sup>

**TABEL 4.2**  
**Nama Guru Bidang Studi Dan STAF SMAN 3 PALOPO**  
**1. Nama Guru**

NO .	NAMA	ALAMAT RUMAH	PANGKAT/GOL.
1	Drs.Sirajuddin	Jl. Dr. Ratulangi Km. 6 Rampoang	Pembina, IV/a
2	Drs. Muh. Arief Palantei	Perum Bumi Tompotikka Permai	Pembina, IV/a
3	Drs. Ilham Ishaka	Rajawali IV No. 22 Perumnas	Pembina, IV/a
4	Dra. Huzaimah, M.Pd	Perum BTP Bogar	Pembina, IV/a
5	Dra. Hasniah	Jl. Andi Djemma No. 107 A	Prmbina Tk. I, IV/b
6	Drs. Abdul Waris	Jl. K.H. Abdul Kadir Daud No. 19 A	Prmbina Tk. I, IV/b
7	Drs. Sasaruddin	BTP. Bogar	Prmbina Tk. I, IV/b
8	Drs. Baharuddin	BTP. Blok B. 167	Pembina, IV/a
9	Drs. Arsin Latondo	Jl. Cendrawasi Prumnas	Prmbina Tk. I, IV/b
10	Dra. Hj. Aisyah,	BTN. Nyiur Permai	Pembina, IV/a

2Drs. Sirajuddin, Kepala Sekolah SMAN 3 Palopo, *Wawancara*, 30 November 2015.

	M.Pd	B.IV/12	
11	Drs. Muh. Saleh	BTP Hartaco	Pembina, IV/a
12	Dra. Rahmawati	BTP. Bogar Blok B 218	Pembina, IV/a
13	Dra. Rahmawati Saweni	BTP. Bogar	Pembina, IV/a
14	Dra. Florida	Jl. Anggrek Lr. Sempowae	Pembina, IV/a
15	Drs. Yusuf Pasangga	Jl. Jend. Sudirman Km. 3	Pembina, IV/a
16	Ali, S.Pd. M.Pd.	Jl. Djufri Tambora	Pembina, IV/a
17	Mujahidin Agus, S.Pd. M.Si. M.Pd.	Jl. Yogi S Memed 119	Pembina, IV/a
18	Drs. Yusran	Jl. Merdeka Timur	Pembina, IV/a
19	Drs. H. Muh. Aras	Jl. Caklalang Baru	Pembina, IV/a
20	Dra. ST. Nurdayati	Jl. Nangka No.3	Pembina, IV/a
21	Lili Suryani, S. Pd	BTP. Bogar Blok Bno. 213	Prmbina Tk. I, IV/b
22	Dra. Naima	Jl. Jufri Tambora	Prmbina Tk. I, IV/b
23	Dra. Hartini	Jl. P. Sumbawa I. Blok I.A No. 12	Pembina, IV/a
24	Dra. Herolina, M.Pd	BTN. Hataco Blok. II M. No. 4	Pembina, IV/a
25	Hj. Herni, S.Pd	Graha janna Blok. A 4/22	Pembina, IV/a
26	Abdul Halim, S. Pd	Jl. Pulau Bangka	Prmbina Tk. I, IV/b
27	Aris Simon, S. Pd	Jl. Tandi Pau	Pembina, IV/a
28	Drs. Supriatur	BTP. Bogar Blok B.251	Pembina, IV/a
29	Armayanti Ahmad, S. Sos	Jl. Lagaligo Baru Panjalesang	Pembina, IV/a
30	Rahman, S. Pd	Jl. Lembu No. 5	Penata, III/c
31	Anita Amin, S. Si	Jl. Merdeka	Penata Tk. I, III/d

32	Erwing, SE	Jl. Benteng Raya No. 21C	Penata Tk. I, III/d
33	Alimuddin, S.Pd	Perum Libukang Permai	Penata Tk. I, III/d
34	Asrul Amir, S.Pd	Perum Banawa	Penata Tk. I, III/d
35	Yusnainy Madjid, ST	Jl. Libukang II No 1	Penata Tk. I, III/d
36	Hilda Ruppe, S.Th	Jl. Rajawali 319 Perumnas	Penata Tk. I, III/d
37	Jasman,S.Ag. M.Pd.I	Jl. Angrek (PMDS Putri)	Penata Tk. I, III/d
38	Andi Elvira, S.Pd. M.Pd.	Jl. Andi Pattiware No.2 Palopo	Penata, III/c
39	Fitri Mas'ud, S.Pd.	Jl. Sungai Pareman I No.19A	Penata Tk. I, III/d
40	Khaeril Abdullah, S.Pd	Mungkajang	Penata, III/c
41	Muhidin Mas, S.Sos.	Jl. Oputosappaile	Penata, III/c
42	Wahyu Sibenteng, S.Pd.	Jl. Bakau Balandai	Penata Tk. I, III/d
43	Hapar Lagadi, S. Kom	Jl. K.H.Ahmad Dahlan	Penata Muda, III/a
44	Mohammad Akbar, S.Kom	Jl. Malaja II	Penata Muda Tk. I, III/b
45	Kartini AP, S.Si.	Pondok Merdeka Indah A2/16	Penata, III/c
46	Faridha Naim, S.Pd	Jl. Dahlia V No. 16	Penata Muda Tk. I, III/b
47	Dewi Endarwaty, S.Si.,S.Pd	Jl. Andi Mas Jaya	Penata Muda Tk. I, III/b
48	Kartini, S.Pd. M.Pd	Jl. Oputosappaile Aspol Blok C3	Penata Muda Tk. I, III/b
49	Nicair, S.Pd	BTP Hartaco	Penata Muda Tk. I, III/b
50	Tri Karisma P, S.Pd.	Latuppa, KM 6	-

## 2. Nama-nama Staf Tata Usaha

NO .	NAMA	ALAMAT RUMAH	PANGKAT/GOL.
1	Sitti Hasana, SH	BTP. Bogar	Penata Muda Tk. I, III/b
2	Nurmila, SH	Jl. Datok Sulaiman No. 23	Penata Muda, III/a
3	Hasmiati	Jl. Malaja II	Pengatur Tk. I, II/d
4	Agus Riyanto	BTN Hartaco	Pengatur Muda, II/a
5	Achyar Maulana, S.Kom.	Jl. H. Hasan	-
6	Alam, S.Kom	Jl. Dr. Ratulangi Km. 8 Kel. Buntu Datu	-
7	Jamaluddin, A.Md. Kom.	Jl. We' Cudai	-
8	Irna, S.Kom	Perum Benteng Raya	-
9	Sitti Rahma, A.Md. Kep.	Lanipa Kab. Luwu	-
10	Elni Samora, S.Kom	Jl. Tandi Pau Kota Palopo	-
11	Jumriah, S.Pd.	BTP. Blok 167	-
12	Drs. Supriatur	BTP. Bogar	-
13	Muh. Saleh	BTP. Hartaco	-
14	Syamsuddin	Komp. SMA N 3 Palopo	-

Sumber Data: Kepala Sekolah SMA N 3 Palopo

Dari data guru dan staf diatas, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik terutama kedisiplinan yang diterapkan oleh para guru yang menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan Peserta didik.

### 3. Keadaan Siswa di SMA Negeri 3 Palopo

Selain guru, Peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah,



dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Peserta didik juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan Peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing Peserta didik pada setiap aspek Tidak sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan Peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

#### 4. Sejarah Pramuka SMAN 3 Palopo

Pramuka SMAN 3 Palopo terbentuk pada tahun 1999 yang dimana ketua dewan pertamanya yakni Abd. Hafid, S.Pd dan juga selaku pencetus pramuka di SMAN 3 Palopo, namun pada saat belum ada ketua dewan putri setelah enam bulan berjalan barulah ada ketua dewan putri dimana yang menjabat pada saat itu yakni Salma Wati pada saat itu belum ada nama ambalanya dan nomor gudep.

Pramuka SMAN 3 Palopo pada masa itu telah mengikuti beberapa kegiatan dan perkemahan yang sipatnya lomba serta berhasil mendapatkan juara seperti, kegiatan yang pertama kali diikuti perkemahan yang diadakan oleh kuarcab luwu utara dan berhasil mendapat juara 1 umum, selanjutnya perkemahan yang di adakan dari saka kencana, bakti husada, dan saka bakti

baying kara. Juga mengikuti perkemahan kelopak galang yang diadakan kuarcab luwu timur sebanyak tiga kali.

Kepengurusan dewan pertama ini menjabat sampai tahun 2010, pada saat itu pergantian kepengurusan dimana yang menjadi ketua dewan yang kedua yakni Ahmad Jumrah menjadi ketua dewan puta dan Anita ketua dewan puti, dimana pada saat itu juga mengikuti kegiatan perkemahan dalam bentuk kemah bakti yang di adakan oleh kampus UNM yang berlokasi di maros. Setelah itu tahun 2002 yang menjadi ketua dewan ke tiga yakni Aswadi dan pasangannya dianra.<sup>3</sup>

#### 5. Prestasi Pramuka SMAN 3 Palopo

Prestasi yang di dapat pramuka SMAN 3 Palopo beberapa

tahun belakangan ini:

1. Juara umum kelopak galang sorowako tahun 2012
2. Juara umum redly haiking UNCOK tahun 2012
3. Juara umum redly haiking UNCOK tahun 2013
4. Juara umum redly haiking UNCOK tahun 2014,

sekaligus mempertahankan piala bergilir

5. Kelopak galang sorowako tahun 2014, mendapatkan

1 medali

6. Juara 2 umum pada perkemahan sembat tahun 2014
7. Kelopak galang sorowako tahun 2015, mendapatkan

4 medali

8. Anggota pramuka SMAN 3 Palopo mendapat medali

sebagai peserta terbaik di kelopak galang sorowako

tahun 2015

9. Perkemahan baden powell tahun 2015, mendapatkan

4 medali

---

<sup>3</sup>Abdul Hafid, *Alumni SMAN 3 Palopo, Wawancara*, 27 November 2015.

10. Porspek IAIN Palopo Pramuka SMAN 3 Palopo mendapatkan juara 2 stand up comedy tahun 2015.<sup>4</sup>

**TABEL 4.3**  
**Keadaan Anggota Pramuka di SMA Negeri 3 Palopo**

<b>N</b>	<b>Nama</b>	<b>Jeniskelamin</b>
<b>o</b>		
<b>1</b>	<b>Muh. FaturRahman</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>2</b>	<b>Abdurrahman al-faqih</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>3</b>	<b>Muh. Adil</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>4</b>	<b>RasyidSetiawan</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>5</b>	<b>Ibrahim</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>6</b>	<b>Tito KoesHerdianto</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>7</b>	<b>Muh. RaisSyam</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>8</b>	<b>Muh, Fahri</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>9</b>	<b>Samsir Silo Syaniper</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>1</b>	<b>Muh. JatriPratama</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>0</b>		
<b>1</b>	<b>Dandi</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>1</b>		
<b>1</b>	<b>Andi Adnan Ray</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>2</b>		

<sup>4</sup>Sangkuriang. B, *Ketua Dewan Putra, Wawancara*, Tanggal 26 November 2015.

<b>1</b> <b>3</b>	<b>Sangkuriang. B</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>1</b> <b>4</b>	<b>Muh. Yusril</b>	<b>Laki-laki</b>
<b>1</b> <b>5</b>	<b>JecsikaGafurLamba</b>	<b>Perempuan</b>

<b>1</b> <b>6</b>	<b>Winda</b>	<b>Perempuan</b>
<b>1</b> <b>7</b>	<b>NurAfika</b>	<b>Perempuan</b>
<b>1</b> <b>8</b>	<b>Stella Robert Fransisco</b>	<b>Perempuan</b>
<b>1</b> <b>9</b>	<b>Indah</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>0</b>	<b>NurainunFatyawati</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>1</b>	<b>SatriPratiwi</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>2</b>	<b>ArniWulandari</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>3</b>	<b>NuruliaAlifhahRamadh ani</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>4</b>	<b>Vera Suardi</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>5</b>	<b>Suprianti</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b> <b>6</b>	<b>Sartika Mala</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2</b>	<b>FirdaAulia</b>	<b>Perempuan</b>

<b>7</b>		
<b>2</b>	<b>Nurcayanti</b>	<b>Perempuan</b>
<b>8</b>		
<b>2</b>	<b>NurainiUmmuKalsum</b>	<b>Perempuan</b>
<b>9</b>		
<b>3</b>	<b>Mega Wati</b>	<b>Perempuan</b>
<b>0</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>30 Orang</b>

### ***B. Profil Yang Menjadi Ciri Khas Organisasi Pramuka SMAN 3 Palopo***

Organisasi Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan kepanduan di Indonesia. . “Pramuka” yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, mempunyai arti “Rakyat Muda Yang Suka Berkarya”.Anggotanya dibagi menjadi beberapa jenjang sesuaiusia, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pandega. Kelompok anggota yang lain adalah Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamongsaka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing. Setiap organisasi memiliki visi dan misi dan tujuan, begitu juga halnya dengan organisasi Pramuka. Adapun visi dari organisasi Pramuka di SMA Negeri 3 Palopo adalah mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif dan produktif yang berdasarkan kode kehormatan.

Adapun misi organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo yaitu:

1. Menjadikan Pramuka SMAN 3 Palopo menjadi lebih baik.
2. Memperbaiki karakter seorang anggota Pramuka.
3. Menjadikan Pramuka SMAN 3 Palopo menjadi panutan bagi sekolah lain.

Dalam organisasi Pramuka yang ada di SMAN 3 Palopo adalah Motto yang menjadi penyemangat anggota pramuka di SMAN 3 Palopo tetap berkarya untuk Indonesia. Adapun motto yang selalu diteriakkan yakni:

SATYAKU KU DARMAKAN

DARMAKU KU BAKTIKAN.

### ***C. Bentuk Pembinaan Karakter Siswa Yang dilakukan Organisasi Pramuka di SMAN 3 Palopo***

Kepramukaan adalah organisasi ekstrakurikuler dan diluar lingkup keluarga, di mana memiliki bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, tersistematis dan praktis. Kegiatan yang dilakukan dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan di alam terbuka ini bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan budipekerti yang baik.

Telah diketahui bahwa pendidikan di sekolah lebih menanamkan kepada aspek *kognitif* atau pengetahuan, maka dari itu pendidikan nonformal kepramukaan sebagai gerakan yang menanamkan aspek *afektif* atau sikap yang memiliki nilai-nilai luhur, menjadi kode kehormatan dan kode moral sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk pendidikan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pembina pramuka yang ada di SMAN 3 Palopo mengenai bentuk pembinaan karakter yang dilakukan oleh anggota pramuka yang dilakukan yaitu:

1. Kegiatan Anggota Kepramukaan

“Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan anggota pramuka di SMAN 3 Palopo

Informan : Ada banyak kegiatan, seperti latihan tali temali, baris-berbaris, bentuk perlombaan, kegiatan yang mengacu kreativitas anggota, pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

## 2. Membentuk Karakter Anggota Pramuka

“Peneliti : Upaya apa yang dilakukan oleh pembina pramuka untuk membentuk karakter anggota pramuka di SMAN 3 Palopo

Informan : Memberikan pelatihan baris-berbaris untuk melatih kedisiplinan setiap anggota pramuka dan memberikan tugas dalam bentuk aplikasi sesuai dengan Dasa Darma Pramuka poin ke Sembilan yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya.<sup>6</sup>

## 3. Karakter Anggota Pramuka

“Peneliti : Bagaimana karakter dari setiap anggota pramuka di SMAN 3 Palopo

Informan : Berbicara mengenai karakter dari setiap anggota Pramuka, setiap anggota itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada anggota pramuka yang jujur ketika berbicara, bekerja keras dan rajin. Selain itu karakter yang dibangun dalam kepramukaan itu mengenai kedisiplinan anggota, patuh pada aturan yang ada.

### ***D. Metode organisasi Pramuka dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 3 Palopo***

---

<sup>5</sup>Nichair, *Pembina Ambalan Putra, Wawancara*, 30 November 2015.

<sup>6</sup>Andi Elvira, *Pembina Ambalan Putri, Wawancara*, 30 November 2015.

Organisasi pramuka juga merupakan organisasi yang mengedepankan bagaimana pembinaan karakter yang baik kepada anggota Pramuka. Pramuka dijadikan sebagai tempat untuk belajar menambah pengalaman dan teman oleh siswa ketika berada di luar sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis:

“Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam membina karakter anggota pramuka di SMAN 3 Palopo.

Informan : Metode yang digunakan melalui pembinaan karakter berbasis organisasi Pramuka di SMA Negeri 3 Palopo, yaitu Pola kedisiplinan, aturan dan tata tertib, pengembangan Skill, pengembangan wawasan intelektual, emosional dan pengembangan spiritual anggota Pramuka.<sup>7</sup>

#### ***E. Pembahasan Dan Hasil Penelitian***

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil jawaban daftar pertanyaan dari 20 item, pertanyaan yang dihasilkan judul penelitian.

**TABEL 4.4**  
**Anggota Pramuka saling menghargai bila bertemu.**

No	Alternatif Jawaban	Anggota Pramuka (N)
1	Ya	29
2	Tidak	1
	Jumlah	30

<sup>7</sup>Nichair, *Pembina Ambalan Putra, Wawancara*, 30 November 2015.



Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 29 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka saling menghargai bila bertemu, 1 anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota Pramuka mereka saling menghargai bila bertemu.

**TABEL 4.5**  
**Anggota Pramuka mengucapkan salam Pramuka bila bertemu.**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	16
2	Tidak	14
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 16 anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka mengucapkan salam pramuka, 14 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota Pramuka mengucapkan salam pramuka bila bertemu.

**TABEL 4.6**  
**Anggota Pramuka pulang sekolah sebelum waktunya**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	0
2	Tidak	30
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat tidak ada Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka pulang sekolah sebelumnya waktunya, 30 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak” pulang sekolah sebelumnya waktunya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka SDN 197 Pongko bahwa Anggota Pramuka Tidak pulang sekolah sebelum waktunya.

**TABEL 4.7**  
**Anggota Pramuka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	28
2	Tidak	2
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 28 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, 2 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka menjawab Ya bahwa Anggota Pramuka datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.

**TABEL 4.8**  
**Anggota Pramuka dipulangkan dari sekolah karena terlambat masuk**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	3
2	Tidak	27

	Jumlah	30
--	--------	----

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka dipulangkan dari sekolah karena terlambat masuk, 27 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka Tidak dipulangkan dari sekolah karena terlambat masuk.

**TABEL 4.9**  
**Anggota Pramuka pulang sekolah tepat waktu**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	27
2	Tidak	3
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 27 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka Ya pulang tepat waktu, 3 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka pulang tepat waktu.

**TABEL 4.10**  
**Anggota Pramuka berada di kelas sebelum guru datang.**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	30
2	Tidak	0

	Jumlah	30
--	--------	----

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka berada di kelas sebelum guru datang, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka berada di kelas sebelum guru datang.

**TABEL 4.11**  
**Setelah pulang sekolah, Anggota Pramuka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	21
2	Tidak	18
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 Anggota Pramuka menjawab “Ya” mereka setelah pulang sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 18 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Anggota Pramuka setelah pulang sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**TABEL 4.12**  
**Anggota Pramuka berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	1
2	Tidak	29
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 Anggota Pramuka menjawab “Ya” berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler, 29 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka Tidak berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler.

**TABEL 4.13**  
**Anggota Pramuka datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	13
2	Tidak	17
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 13Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung, 17 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka Tidak datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung.

**TABEL 4.14**  
**Anggota Pramuka mengikuti upacara sampai selesai**

<b>N o</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	30
2	Tidak	0
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa Anggota Pramuka mengikuti upacara sampai selesai, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka bahwa mereka mengikuti upacara sampai selesai.

**TABEL 4.15**  
**Anggota Pramuka mengeluarkan bajunya apabila guru tidak ada di kelas**

<b>N o</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	2

2	Tidak	28
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka mengeluarkan bajunya apabila guru tidak ada di kelas, 28 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka Tidak mengeluarkan bajunya apabila guru tidak ada di kelas.

**TABEL 4.16**  
**Anggota Pramuka memakai seragam dengan atribut lengkap**

<b>N o</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	30
2	Tidak	0
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka memakai seragam dengan atribut lengkap, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka bahwa mereka memakai seragam dengan atribut lengkap.

**TABEL 4.17**  
**Anggota Pramuka menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	30
2	Tidak	0
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah karena dapat mengedepankan kepatuhan, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka bahwa mereka menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah karena dapat mengedepankan kepatuhan.

**TABEL 4.17**  
**Potongan rambut Anggota Pramuka sesuka hati mengikuti mode**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	12
2	Tidak	18
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka mempunyai potongan rambut sesuka hati mereka mengikuti mode, 18 Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka Tidak



mempunyai potongan rambut sesuka hati mereka mengikuti mode karena dapat mengetahui yang baik dan yang buruk.

**TABEL 4.18**  
**Anggota Pramuka menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	0
2	Tidak	30
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tidak ada Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak” yang berlebihan ke sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pongko Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah.

**TABEL 4.19**  
**Anggota Pramuka bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	28
2	Tidak	2
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 28Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti, 2 anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yangtidak dimengerti.

**TABEL 4.20**  
**Anggota Pramuka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru**

<b>N o</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	30
2	Tidak	0
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka Anggota Pramuka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggota Pramuka tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

**TABEL 4.21**  
**Anggota Pramuka memberikan gagasan/ide jika teman tidak bisa mengerjakan tugasnya**

<b>N o</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Anggota Pramuka (N)</b>
1	Ya	30

2	Tidak	0
	Jumlah	30

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 Anggota Pramuka menjawab “Ya” bahwa mereka Anggota Pramuka memberikan ide atau gagasannya jika teman tidak bisa mengerjakan tugasnya, tidak ada Anggota Pramuka yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota Pramuka memberikan gagasaannya kepad teman apabila tidak bisa mengerjakan tugasnya..

Berdasarkan hasil analisis angket, ditemukan Dari semua bentuk kegiatan pembinaan yang diterapkan di SMA 3 Negeri Palopo mempunyai efek dan berpengaruh positif dalam pengembangan dan pembinaan karakter siswa yang tergabung dalam organisasi Pramuka.

Untuk melihat karakter yang ada dalam setiap diri anggota pramuka ada kemudian metode yang digunakan dalam pembinaan karakter melalui pembinaan karakter berbasis organisasi Pramuka di SMA Negeri 3 Palopo, yaitu Pola kedisiplinan, aturan dan tata tertib, pengembangan Skill, pengembangan wawasan intelektual, emosional dan pengembangan spiritual siswa. Jadi dapat simpulkan bahwa pengembangan pembinaan karakter di SMAN 3 Palopo dilakukan

dengan sistematis dan bersifat mengikat dan berkelanjutan dari masakemasa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas berdasarkan data kepustakaan maupun data lapangan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil ciri khas dari organisasi pramuka yang ada di SMAN 3 Palopo adalah dengan adanya visi yaitu adalah mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif dan produktif yang berdasarkan kode kehormatan. Misi yaitu 1) Menjadikan Pramuka SMAN 3 Palopo menjadi lebih baik, 2) Memperbaiki karakter seorang anggota Pramuka, 3) Menjadikan Pramuka SMAN 3 Palopo menjadi panutan bagi sekolah lain.

Selain itu ciri khas lain dari organisasi pramuka di SMAN 3 Palopo adalah Motto yang menjadi penyemangat anggota pramuka di SMAN 3 Palopo tetap berkarya untuk Indonesia yaitu

SATYAKU KU DARMAKAN

DARMAKU KU BAKTIKAN.

2. Bentuk kegiatan Pembinaan karakter Pramuka di SMAN 3 Palopo dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dimulai dari kegiatan baris-berbaris, pemberian tugas agar anggota pramuka memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang dilakukan.

3. Metode pembinaan yang dilakukan untuk membina karakter anggota pramuka yaitu dengan pola kedisiplinan, tata tertib, pengembangan skill, wawasan intelektual, emosional dan spritual anggota pramuka.

Selanjutnya pada bagian ini penulis mendeskripsikan isi Dasa Darma sekaligus bentuk kegiatan yang terkandung pada setiap point Dasa Darma dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Dasa Darma	Bentuk Kegiatan
1	Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	- Senantiasa mendirikan shalat berjamaah di masjid
2	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	- Menjaga kebersihan tempat tinggal dan sekolah
3	Patriot yang sopan dan kesatria	- Berbakti kepada kedua orang tua, hormat kepada guru dan cinta kepada teman
4	Patuh dan suka bermusyawarah	- Memiliki sikap demokrasi - Tidak mementingkan diri sendiri
5	Rela menolong dan tabah	- Peduli kepada orang yang tidak mampu - Memiliki sikap dermawan
6	Rajin, terampil dan gembira	- Senantiasa mengikuti pembelajaran di sekolah - Berusaha meningkatkan skill - Gemar bermain
7	Hemat, cermat dan bersahaja	- Tidak memiliki sikap boros dan suka menabung
8	Disiplin, berani dan setia	- Senantiasa memperhatikan waktu - Berani mengatakan fakta yang benar - Menumbuhkan sikap solidaritas
9	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	- Menanamkan sikap amanah dalam dirinya
10	Suci dalam pikiran, perkataan	- Senantiasa memikirkan hal-hal

	dan perbuatan	yang baik - Mengungkapkan kata-kata yang benar - Melakukan perbuatan yang mulia
--	---------------	---

### ***B. Saran-Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan di bagian awal skripsi sekaligus menjadi temuan maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Anggota Pramuka**

Diharapkan kepada setiap anggota pramuka yang ada di SMAN 3 Palopo, agar senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di gugus depannya. Memperbanyak ilmu mengenai teknik kepramukaannya. Dan pengetahuan umum bukan hanya tentang kepramukaan saja.

#### **2. Pembina**

Kepada semua pembina pramuka yang ada di SMAN 3 Palopo agar selalu mendampingi anggotanya ketika latihan dan memberikan arahan-arahan agar semua anggota pramuka bisa mandiri, bertanggung jawab, dapat dipercaya. Di mana pelatihan yang diberikan oleh pembina menjadikan karakter semua anggotanya menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. XX; Bandung: CV. Dipenogoro, 2008),h. 544.
- Achmadi Cholid Narbuko dan Abu, *Metodologi Penelitian*, Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Azis Muhadir, “*Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Gugus Depan Mtsn Model Kota Palopo*”, (Perpustakaan: IAIN Palopo 2015).
- Burdah Ibnu, *Pendidikan Karakter Islami*, Cet, V; Jakarta: Erlangga, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XX; Bandung: CV. Dipenogoro, 2008.
- Elfindri dkk.,*Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, Cet, I; Jakarta: Baduose Media, 2012.
- Hamo', “*Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Organisasi Pramuka)*”,. (Perpustakaan: Stain Palopo 2009).
- Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hikmah Afroh Nailil, “*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SDIT Salsabila Palopo*”, (Perpustakaan: Stain Palopo 2013).
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa* (Cet. XVII; Erlangga, Surabaya: 2012).
- Internet, [http://portalpembebasan.blogspot.com/2012\\_08\\_01\\_archive.html](http://portalpembebasan.blogspot.com/2012_08_01_archive.html) (12 Juni 2014).
- Kesuma Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Cet, VI; Jakarta: 2012.
- Rosmayanti, *Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Anggota Pramuka Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabbang*”, dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013.



Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet, III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Suwignjo, *Johan Membangun Pribadi* (Cet. I; Aku Suka, Bandung: 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Ummah Khairul, *Kami Pramuka Indonesia*, Cet, I; Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2013.



## RIWAYAT HIDUP

**Muhammad Hidayat**, yang akrab disapa Hidayat, Lahir di Tamuku merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, memiliki dua orang adik perempuan dan laki-laki, lahir pada tanggal 27 Mei 1993 dan hasil buah kasih sayang dari pasangan Abd Muin BM dan Nurdalian. Tekat yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan orang tua serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna terutama bagi diri sendiri, keluarga, Nusa dan Bangsa.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal dan terdaftar sebagai peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 480 Maddennuang, pada tahun 1999-2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Olang, pada tahun 2005-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Belopa pada tahun 2008-2011.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2011, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Dengan adanya berbagai macam cobaan, rintangan yang harus dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2015 selama 9 semester. Selama kuliah penulis memiliki pengalaman diorganisasi ***Intra*** yaitu; Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS-PAI), Pramuka dan menjabat sebagai Ketua Dewan pada tahun 2015. Sedangkan diorganisasi ***Ekstra*** yaitu; Himpunan Mahasiswa Islam (HMI-MPO), Ikatan Pemuda Mahasiswa Luwu (IPMAL). Selain itu penulis memiliki pengalaman latihan seperti seminar pendidikan, seminar karya tulis ilmiah, mengikuti PW PTAI se-Indonesia, beberapa perkemahan tingkat Daerah dan Cabang, serta pengalaman lainnya.

Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo”.

Contact Person; 0813-5472-0928

@mail; Hidayatscout@yahoo.co.id.